

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu jenis hewan yang dikenal bisa berinteraksi dengan manusia. Interaksi demikian telah dilaporkan terjadi sejak ratusan tahun yang lalu. Salah satu bukti hubungan baik tersebut adalah adanya pemanfaatan anjing oleh manusia sebagai teman berburu (Hatmosrojo dan Nyuwan, 2003). Anjing mempunyai jumlah ras terbesar, dimana antara satu ras dengan ras yang lainnya ada perbedaan dari segi morfologi. Masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan anjing, diantaranya yang sering ditemukan infeksi atau infestasi parasit (Budiana, 2007).

Parasit dibagi menjadi 2 golongan yaitu ektoparasit dan endoparasit. Ektoparasit adalah parasit yang hidupnya pada permukaan tubuh bagian luar atau bagian tubuh yang berhubungan langsung dengan dunia luar dari hospes. Seperti kulit, rongga telinga, hidung, bulu, ekor, dan mata (Suwandi, 2001). Endoparasit adalah parasit yang hidup dalam tubuh inang, misalnya anggota Trematoda, Nematoda dan Protozoa (Natadisastra dan Agus, 2009).

Ektoparasit merupakan permasalahan klasik yang merugikan, namun kurang mendapat perhatian yang baik. Kerugian yang ditimbulkan ektoparasit antara lain penurunan bobot badan, penurunan produksi, kerontokan rambut atau bulu, trauma, iritasi, anemia sampai dengan kematian. Ektoparasit juga berperan sebagai vektor penyakit seperti Protozoa, bakteri, virus, Cestoda, dan Nematoda yang dapat ditularkan pada hewan peliharaan dan manusia ("zoonosis").

Arthropoda mempunyai peranan yang cukup besar terhadap penyakit infeksi pada hewan dan manusia (Wall and Shearer, 2001).

Ektoparasit banyak dijumpai di Indonesia karena kondisi iklim dan kelembaban yang menunjang kehidupan ektoparasit sepanjang tahun (Dharmojono, 2001). Ektoparasit yang sering ditemukan pada anjing adalah caplak, kutu, tungau dan pinjal. Caplak yang sering ditemukan pada anjing di Indonesia adalah *Rhipicephalus sanguineus* (Hadi dan Rusli, 2006). Caplak hidup di permukaan kulit hewan dan akan menghisap darah induk semang melalui pembuluh darah perifer yang berada dibawah kulit. Caplak memiliki ukuran tubuh yang cukup besar yang melekat pada permukaan kulit sehingga sangat mudah ditemukan pada daerah tubuh anjing. Predileksi yang sering disukai caplak adalah leher, sela-sela jari, dan bagian dalam telinga (Hadi dan Soviana, 2010).

Pinjal yang sering ditemukan pada anjing adalah *Ctenocephalides canis* dan *Ctenocephalides felis*. Pinjal berada pada permukaan tubuh inang pada saat membutuhkan makanan. Gigitan pinjal dapat mengakibatkan *flea alergik dermatitis*. Selain itu pinjal berperan sebagai vektor penyakit plague dan inang antara cacing *Dypilidium caninum* (Eisen *et al*, 2008; Hadi dan Soviana, 2010). Kutu yang sering ditemukan pada anjing adalah *Trichodectes canis*. Kutu ini sebagai inang antar *Dypilidium caninum* untuk menularkan ke manusia (Scott *et al*, 2001). Stadium yang bisa ditemukan pada ektoparasit ini adalah telur, larva, nimfa dan dewasa.

Pasar anjing yang berada di Jl. RA Kartini, Rejosari, Semarang Timur, Kota Semarang merupakan pasar bebas yang tempat jual belinya di pinggir jalan.

Kondisi pasar yang kurang terawat tidak menutup kemungkinan hewan yang dijual kurang bersih. Peneliti ingin meneliti prevalensi ektoparasit pada anjing untuk mempelajari dan mengenali jenis-jenis ektoparasit dengan kondisi pasar yang kurang terawat dalam upaya pengendalian, pengobatan serta pencegahan penularan penyakit. Prevalensi merupakan jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah.

Penelitian dari Kiki Martha Puri, Dahelmi, dan Mairawita pada tahun 2014 ditemukan lima jenis ektoparasit pada anjing peliharaan yaitu *Ctenocephalides canis*, *Dermacentor sp.*, *Haemaphysalis sp.*, *Rhipicephalus sanguineus* dan *Laelapidae sp.* Bagian tubuh yang paling banyak diinfestasi ektoparasit adalah pada bagian punggung, diikuti bagian telinga dan paling sedikit adalah bagian kaki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah yaitu, apa saja jenis-jenis ektoparasit dan bagaimana prevalensinya pada anjing yang diperjual belikandi Jl.RA Kartini, Rejosari, Semarang Timur, Kota Semarang?

C. Tujuan

Mengidentifikasi jeni-jenis ektoparasit pada anjing yang diperjual belikan di Jl.RA Kartini, Rejosari, Semarang Timur, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan tentang jenis-jenis ektoparasit pada anjing serta bahaya yang ditimbulkan.

2. Bagi Akademi

Untuk menambah referensi kepustakaan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih waspada terhadap kesehatan binatang peliharaannya serta menambah pengetahuan dan wawasan untuk menjaga kebersihan baik lingkungan maupun binatang peliharaannya. Dengan begitu masyarakat bisa menghindari atau mencegah penyakit yang sewaktu-waktu bisa ditularkannya.

E. Original Penelitian / Keaslian Penelitian

Tabel.1 Original Penelitian / Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Sampel	Hasil
Kiki Martha Puri, Dahelmi, dan Mairawita / 2014	Jenis-jenis dan Prevalensi Ektoparasit pada anjing Peliharaan	Penelitian ini dilakukan pada anjing di kota Padang	Penelitian ini menemukan 5 jenis ektoparasit yaitu <i>Ctenocephalides canis</i> , <i>Dermacentor</i> sp., <i>Haemaphysalis</i> sp., <i>Rhipicephalus sanguineus</i> dan <i>Laelapidae</i> sp.
Cucu Sutrisna/ 2015	Sebaran Infestasi Ektoparasit pada anjing di Bandung	Penelitian ini diambil dari data rekam medik dari 7 klinik hewan di wilayah Bandung	Penelitian ini menemukan 3 jenis Ektoparasit yaitu <i>Rhipicephalus sanguineus</i> , <i>Trichodectes canis</i> dan <i>Ctenocephalides felis</i>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objeknya yaitu penelitian dari Kiki Martha Puri, Dahelmi, dan Mairawita tahun 2014 menggunakan objek anjing peliharaan di kota Padang, dan penelitian dari Cucu Sutrisna tahun 2015 menggunakan objek yang diambil dari data rekam

medik dari 7 klinik hewan di wilayah Bandung, sedangkan penelitian ini objeknya adalah anjing yang diperjual belikan di Jl. RA Kartini, Rejosari, Semarang Timur, Kota Semarang.

